

RESEARCH PAPER

Pengaruh Inflasi, Pembiayaan Bermasalah, dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Deposito Perbankan Syariah: Analisis Error Correction Model

Nur Syamsiyah¹, Misfi Laili Rohmi¹, Yudhistira Ardana¹✉, Lilis Renfiana¹

¹ Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung, Indonesia

✉ ardanayudhistira@gmail.com

doi [10.31603/cakrawala.5002](https://doi.org/10.31603/cakrawala.5002)

ABSTRACT

Keywords:

Deposito Perbankan Syariah; Pembiayaan Bermasalah; Inflasi; Financing to Deposit Ratio

As an intermediary institution, Islamic banks collect funds from the public and distribute it in the form of financing. In practice, the distribution of financing, which is the main characteristic of Islamic banks, is not as easy as the theory. This study will discuss the short-term and long-term effects of inflation, non-performing financing and financing to deposit ratio on deposits in Indonesian Islamic banking. This study uses an Error Correction Model with monthly time series data starting from 2019-2020. The results show that non-performing financing has significant effect on deposits in Islamic banking in the long term. Meanwhile, in the short term, the inflation and non-performing financing have significant effect on deposits and the Financing to Deposit Ratio has no effect.

ABSTRAK

Article Info:

Submitted: 26/04/2021
Revised: 01/06/2022
Published: 25/06/2022

Sebagai lembaga perantara, bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan dalam bentuk pembiayaan. Dalam praktiknya, penyaluran pembiayaan yang menjadi ciri utama yang dijalankan bank syariah ternyata tidak semudah dengan teori yang ada. Penelitian ini akan membahas pengaruh jangka pendek dan jangka Panjang dari Inflasi, Pembiayaan Bermasalah dan Financing to Deposit Ratio terhadap Deposito pada perbankan Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan Error Correction Model dengan data time series bulanan mulai dari tahun 2019-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang hanya pembiayaan bermasalah yang berpengaruh signifikan terhadap deposito perbankan Syariah di Indonesia. Sedangkan dalam jangka pendek, variabel inflasi dan pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap deposito perbankan Syariah di Indonesia dan Financing to Deposit Ratio tidak berpengaruh signifikan.

PENDAHULUAN

Pada tahun 1997 krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia membuat sistem perbankan nasional runtuh. Beberapa bank swasta nasional dilikuidasi pada akhir tahun 1997. Hal ini membuktikan bahwa performa bank tersebut kurang kuat sehingga ada pemikiran dan tindakan untuk menumbuhkan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip

syariah. Ide pendirian bank syariah kian berkembang hingga lembaga perbankan syariah komersial dan formal benar-benar didirikan. Layanan yang diberikan oleh perbankan syariah merupakan kombinasi antara aspek bisnis dan moral. Perbankan syariah bertujuan mencari untung dan terlepas dari faktor perjudian (spekulasi yang dimaksudkan, *maisyir*), menghilangkan manipulatif (*gharar*), serta riba. Oleh sebab itu, transaksi bank syariah tidak sepenuhnya gratis, tetapi harus diintegrasikan oleh nilai moral dengan kegiatan ekonomi berbasis syariah (Firdaus & Ghufron, 2013).

Pada tahun 1992 aktivitas perbankan syariah di Indonesia baru dimulai. Landasan yuridis bank syariah di Indonesia menjadi lebih kuat dengan terdapatnya UU Nomor 21 Tahun 2008 yang mengatur secara jelas dari segi kelembagaan dan operasional bank syariah. Pengesahan undang-undang ini membuka peluang besar bagi bank syariah untuk berkembang. Landasan hukum positif inilah yang dijadikan dasar oleh bank syariah Indonesia dalam meluaskan produk dan operasionalnya. Produk investasi yang ditawarkan oleh bank syariah salah satu bentuknya adalah deposito. Fatwa DSN No:3/DSN-MUI/IV/2000 menjelaskan jika deposito dengan prinsip *mudharabah* adalah deposito yang dibenarkan dalam syariah. Bahkan menurut OJK, minat masyarakat terhadap deposito Syariah terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, jumlah rekening deposito Syariah sebanyak 373.979, yang meningkat menjadi 407.417 rekening pada tahun 2019, dan terus bertambah menjadi 452.000 pada akhir tahun 2020 (OJK, 2020).

Tahun 2010 merupakan momentum pemulihan ekonomi global pasca krisis keuangan, sehingga tahun 2010 merupakan tahun yang penuh dengan optimisme yang tinggi terhadap perekonomian global dan nasional. Selain itu, stabilitas ekonomi yang terjaga juga mendorong kinerja lembaga keuangan. Mengingat DPK memiliki posisi yang vital sebagai sumber permodalan bank, maka bank syariah harus dapat memastikan bahwa aktivitas dana pihak ketiga tersebut berjalan dengan baik. Menurut Naf'an (2014) selain bertumpu pada dua sumber yaitu modal dan kredit, perbankan syariah juga bersandar pada deposito yang merupakan tumpuan yang paling besar bagi kelanjutan hidup perbankan. Deposito ialah dana yang diinvestasikan dengan akad *mudharabah* ataupun yang lainnya selama hal tersebut tidak berlawanan terhadap prinsip syariah, dimana dana simpanan yang ditarik hanya dilakukan di waktu tertentu sesuai dengan akad (Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, 2008).

Tingkat pengembalian (*rate of return*) yang merupakan persentase tingkatan untuk bagi hasil simpanan Bank Syariah dipengaruhi oleh beberapa aspek, yakni aspek internal serta eksternal. Adapun aspek internal dapat berupa *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF). *Pertama*, deposito *mudharabah* dipengaruhi secara signifikan oleh variabel FDR (Fadli, 2018; Febriani, 2019). Hasil yang berbeda diperoleh dari hasil penelitian Isna K. & Sunaryo (2012) dan Rahmawaty & Yudina (2015) yang menjelaskan bahwa variabel FDR tidak memiliki pengaruh terhadap tingkatan untuk hasil deposito *mudharabah* bank syariah. *Kedua*, tingkat pembiayaan

bermasalah mempengaruhi secara signifikan deposito *mudharabah* bank umum syariah (Ardana & Wulandari, 2018; Fadli, 2018; Juliana & Mulazid, 2017). Sedangkan, penelitian Gianiani (2013) dan Novianti et al. (2016) menerangkan jika tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* bank syariah Indonesia tidak dipengaruhi oleh tingkatan pembiayaan bermasalah (NPF).

Dari sisi eksternal, tingkat bagi hasil untuk deposito *mudharabah* dipengaruhi oleh inflasi (Febriani, 2019). Penelitian berbeda diungkapkan bahwa deposito *mudharabah* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh inflasi (Sholikha, 2018). Hal tersebut dipertegas oleh Ningsih & Ambarsari (2020) yang menunjukkan bahwa deposito *mudharabah* pada bank mandiri Syariah tidak dipengaruhi secara signifikan oleh inflasi.

Berdasarkan beberapa studi terdahulu, diketahui bahwa terjadi inkonsistensi temuan terkait variabel yang mempengaruhi deposito bank Syariah. Selanjutnya, guna menguatkan teori serta hasil penelitian sebelumnya, penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian yang lebih mendalam tentang pengaruh inflasi, pembiayaan masalah dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap deposito perbankan syariah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh jangka pendek serta jangka panjang aspek inflasi, pembiayaan bermasalah, serta FDR terhadap deposito perbankan syariah di Indonesia dengan pendekatan *Error Correction Model* (ECM).

METODE

Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kuantitatif, dimana penelitian ini akan membahas data yang dikumpulkan serta direpresentasikan dalam wujud angka. Data sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk penelitian ini data yang digunakan yaitu data deret waktu, yang diambil dari laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah (BUS) 2019-2020.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah tingkatan Deposito Perbankan Syariah (DPS). Sedangkan tingkat inflasi, NPF (pembiayaan bermasalah) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Model koreksi kesalahan yang biasa disebut ECM (*error correction model*) akan digunakan untuk menganalisis penelitian ini. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\text{LnDPS} = \beta_0 + \beta_1 \text{LnNPF}_t + \beta_2 \text{LnFDR}_t + \beta_3 \text{LnInflasi}_t + e_t \quad (1)$$

$$\Delta \text{LnDPS} = \beta_0 + \beta_1 \Delta \text{LnNPF}_{t-1} + \beta_2 \Delta \text{LnFDR}_{t-1} + \beta_3 \Delta \text{LnInflasi}_{t-1} + \text{ECT} \quad (2)$$

Analisis *Error Correction Model* (ECM) dilakukan dengan memenuhi beberapa persyaratan, yaitu: 1) data tidak stasioner di tingkatan level, 2) data stasioner pada *first difference*, dan 3) terdapat hubungan kointegrasi antar-variabel. Selanjutnya dilakukan beberapa uji untuk mengetahui apakah data yang digunakan memenuhi prasyarat tersebut ataupun tidak. Diantaranya adalah: 1) Uji akar unit, 2) uji integrasi, dan 3) uji kointegrasi dengan *residual based test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pertama adalah uji stasioneritas. Tata cara pengujian yang digunakan untuk menguji stasioneritas data yaitu uji *Augmented Dickey Fuller* (ADF) dengan memakai taraf nyata 5%. **Tabel 1** menjelaskan bahwa tingkat inflasi, NPF, FDR terhadap DPS adalah stasioner pada pada tingkat *first difference* karena nilai prob. pada masing-masing variabel kurang dari nilai alpha (5%).

Tabel 1. Uji Stasioneritas

Intermediate ADF test results D (UNTITLED)

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(INFLASI)	0.0064	3	4	19
D(NPF)	0.0083	0	4	22
D(FDR)	0.0001	0	4	22
D(DPS)	0.0031	0	4	22

Selanjutnya dilakukan uji kointegrasi. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah residual regresi yang dihasilkan mempunyai hubungan jangka panjang antara variabel dependen dengan variabel independen. Berdasarkan Uji Kointegrasi *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) pada **Tabel 2**, diketahui bahwa variabel dalam penelitian ini saling berkointegrasi yang ditunjukkan dengan nilai *prob.* yang lebih kecil dari nilai *alpha* serta nilai koefisien yang negatif. Adanya kointegrasi variabel menunjukkan terdapatnya hubungan ataupun keseimbangan dalam jangka panjang. Dalam jangka pendek ada peluang terdapatnya ketidakseimbangan. Maka dari itu dibutuhkan uji lebih lanjut dengan model koreksi kesalahan (*Error Correction Model*).

Tabel 2. Uji Kointegrasi dengan Augmented Dickey-Fuller (ADF)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RES(-1)	-0.572463	0.197667	-2.896094	0.0086
C	-8.055397	37.96174	-0.212198	0.8340

Tahap berikutnya adalah melakukan analisis model koreksi kesalahan (*Error Correction Model*). **Tabel 3** menunjukkan bahwa tingkat Deposito Perbankan Syariah (DPS) dalam jangka panjang dipengaruhi oleh variabel NPF (prob. 0,0382 < 0,05). Sedangkan tingkat inflasi serta FDR tidak berpengaruh dalam jangka Panjang terhadap Deposito Perbankan Syariah (DPS). Sementara itu, dalam jangka pendek nilai estimasi ECM dapat dilihat pada **Tabel 4**. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dalam jangka pendek inflasi serta NPF mempengaruhi tingkatan Deposito Perbankan Syariah (DPS). Sebaliknya, FDR tidak berpengaruh terhadap Deposito Perbankan Syariah (DPS) dengan nilai ketidakseimbangan sebesar 63,66 persen. Lebih lanjut, dalam jangka pendek ataupun jangka panjang, secara bersama-sama, variabel Inflasi, NPF, dan FDR berpengaruh secara

signifikan terhadap Deposito Perbankan Syariah (DPS) yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas F statistic $< 0,05$.

Tabel 3. Hasil Regresi ECM Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	345.8826	197.9761	1.747092	0.0960
NPF	-129.4462	58.33956	-2.218841	0.0382*
FDR	-58.39767	31.11403	-1.876892	0.0752
C	5384.752	2402.486	2.241325	0.0365
R-squared	0.459077	F-statistic		5.657956
Adjusted R-squared	0.377939	Prob(F-statistic)		0.005652

*signifikan pada taraf 5%

Tabel 4. Hasil Regresi ECM Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-50.16108	32.19188	-1.558190	0.1366
D(FDR)	-3.600352	22.55010	-0.159660	0.8749
D(INFLASI)	321.6302	153.0860	2.100976	0.0500*
D(NPF)	-669.4248	147.3742	-4.542348	0.0003*
ECT-1	0.027227	0.216779	0.125599	0.9014
R-squared	0.686475	F-statistic		9.852934
Adjusted R-squared	0.616803	Prob(F-statistic)		0.000210

*signifikan pada taraf 5%

Dengan demikian, variabel FDR, baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang, tidak mempengaruhi Deposito Perbankan Syariah (DPS). Hasil penelitian ini didukung oleh [Juniarty et al. \(2017\)](#) yang dalam penelitiannya menjelaskan jika FDR tidak berpengaruh terhadap simpanan *mudharabah* Bank Syariah di Indonesia. Temuan serupa juga diungkapkan oleh [Indrajati & Prasetyaningrum \(2016\)](#) bahwa dari hasil pengamatan terhadap 7 Bank Umum Syariah di Indonesia, FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkatan deposito *mudharabah*.

Sementara itu, dalam jangka pendek maupun jangka Panjang, NPF mempengaruhi Deposito Perbankan Syariah (DPS). Hasil ini mendukung temuan [Juliana & Mulazid \(2017\)](#) terhadap 9 (Sembilan) bank Syariah di Indonesia dimana NPF mempengaruhi simpanan *mudharabah* bank syariah di Indonesia. Di sisi lain, dalam jangka panjang inflasi tidak mempengaruhi Deposito Perbankan Syariah (DPS). Hasil penelitian serupa dikemukakan oleh [Farizi & Riduwan \(2016\)](#) bahwa tingkat inflasi tidak mempengaruhi nilai deposito *mudharabah* Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah. [Muliawati & Maryati \(2015\)](#) dalam penelitiannya juga mengemukakan jika inflasi tidak mempengaruhi deposito *mudharabah* Bank Syariah di Indonesia. Nasabah bank Syariah sudah memiliki alokasi tersendiri baik untuk konsumsi maupun investasi sehingga tingkat inflasi tidak mempengaruhi dana

simpanan mereka di bank Syariah. Sampai saat ini, pilihan berinvestasi di bank Syariah masih menjadi pilihan nasabah mengingat tingkat risiko yang lebih rendah dibandingkan ketika mereka berinvestasi di tempat lain sehingga naik turunnya tingkat inflasi bukan menjadi alasan untuk menarik deposito mereka di Bank Syariah.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh jangka pendek serta jangka panjang aspek inflasi, pembiayaan masalah, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap deposito perbankan syariah di Indonesia. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek pembiayaan bermasalah (NPF) dan inflasi berpengaruh terhadap Deposito Perbankan Syariah (DPS), sedangkan FDR tidak berpengaruh. Dalam jangka panjang, hanya variabel NPF yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Deposito Perbankan Syariah, sedangkan variabel inflasi dan FDR tidak berpengaruh. Rekomendasi penelitian ini adalah dalam dunia perbankan yang semakin kompetitif, peningkatan kinerja perbankan syariah menjadi sangat penting untuk menarik nasabah berinvestasi dalam bentuk deposito.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, Y., & Wulandari, W. (2018). Tingkat Suku Bunga, Kinerja Keuangan, dan Bagi Hasil Deposito Pada Perbankan Syariah. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 8(2). <https://doi.org/10.15408/ess.v8i2.8392>
- Fadli, A. A. Y. (2018). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 8(1). <https://doi.org/10.30588/jmp.v8i1.391>
- Farizi, F. Al, & Riduwan, A. (2016). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(4).
- Febriani, F. I. (2019). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2014 – 2017. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1). <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8752>
- Firdaus, M., & Ghufon, S. (2013). *Konsep dan Implementasi Bank Syariah*. Renaisan.
- Gianiani, N. G. (2013). Faktor Yang Mempengaruhi Atas Bagi Hasil Mudharabah Perbankan Syariah. *Accounting Analysis Journal*, 2(1), 97–102.
- Indrajati, R., & Prasetyaningrum, S. (2016). Analisis Return On Equity, Return On Asset, FDR, BOPO dan Suku Bunga terhadap Tingkat Deposito Mudharabah (Studi Bank Umum Syariah 2012-2014). *Future: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 125–142.
- Isna K., A., & Sunaryo, K. (2012). Analisis Pengaruh Return on Asset, Bopo, Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pekalongan*, 11(1), 29–42.
- Juliana, S., & Mulazid, A. S. (2017). Analisa Pengaruh BOPO, Kecukupan Modal,

- Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil Dan Profitabilitas Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 24–45. <https://doi.org/10.31332/lifalah.v2i1.602>
- Juniarty, N., Mifrahi, M. N., & Tohirin, A. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 3(1), 36–42. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol3.iss1.art5>
- Muliawati, N. L., & Maryati, T. (2015). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga dan Bagi Hasil terhadap Deposito Pada PT. Bank Syariah Mandiri 2007-2012. *Seminar Nasional Cendekiawan 2015*.
- Naf'an. (2014). *Pembiayaan Masyarakat dan Mudharabah*. Graha Ilmu.
- Ningsih, P. T. S., & Ambarsari, D. (2020). Pengaruh Inflasi dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri). *Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 137–150. <https://doi.org/10.37012/ileka.v1i2.295>
- Novianti, N., Badina, T., & Erlangga, A. (2016). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, Financing to Deposits Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *ESENSI*, 5(1), 65–86. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i1.2333>
- OJK. (2020). *Statistik Perbankan Syariah Desember 2020*.
- Rahmawaty, & Yudina, T. A. (2015). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 92–103.
- Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, (2008).
- Sholikha, A. F. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 1–22. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2045>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License